

PENGARUH KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERILAKU BELAJAR (STUDI PADA MATA KULIAH PROGRAM RADIO TELKOM UNIVERSITY)

Elycia Monica Damayanti^{1*}, Nofha Rina²

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

*Email: elyciadamayanti@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia, Mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2018 telkom university yang sedang mengambil mata kuliah produksi program radio melakukan komunikasi pembelajaran secara daring dengan menggunakan media zoom. Dalam kegiatan pembelajarannya, terdapat proses komunikasi untuk menyampaikan pesan edukatif dari pendidik kepada mahasiswa yang bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik sehingga mempengaruhi pengetahuan dan perubahan perilaku mahasiswa. Maka dari itu kesuksesan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada efektifnya proses komunikasi yang terjadi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat komunikasi instruksional yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran daring melalui zoom dan seberapa besar pengaruh dari komunikasi instruksional dalam pembelajaran daring terhadap perilaku belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini mengambil populasinya adalah mahasiswa ilmu komunikasi telkom university yang sedang mengambil mata kuliah produksi program radio. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 61 orang dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang menentukan beberapa hipotesis yang akan diuji. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh dari efektifnya komunikasi instruksional dalam pembelajaran daring melalui zoom sebesar 52,56% terhadap meningkatnya perilaku belajar mahasiswa yang didukung oleh faktor-faktor seperti Kejelasan pesan, Lengkap dan sistematis dan Keakuratan pesan.

Kata Kunci: Komunikasi Instruksional; Efektifitas Komunikasi; Pembelajaran Daring; Zoom; Perilaku Belajar.

THE EFFECTIVITY OF INSTRUCTIONAL COMMUNICATION WITH ONLINE LEARNING MEDIA IN ORDER TO RESEARCH STUDY BEHAVIOUR (STUDY FOR RADIO PROGRAM COURSE AT TELKOM UNIVERSITY)

ABSTRACT

In dealing with the Covid-19 pandemic, Communication Science Students from Telkom University class 2018 who are taking a radio program production course conduct online learning communication using zoom media. In conducting learning activities, there occurs a communication process to deliver educative messages from lecturers to students, it is intended that messages conveyed by lecturers can be well received so that it affects knowledge and changes in student behavior, so the success of a learning activity is highly dependent on the effectiveness of the communication process that happens in learning. Therefore this study is purposed to determine the level of instructional communication that deliver by the educator using online learning media and effectiveness of instructional communication carried out by educators in learning through media zoom to Improve Learning Behavior. In this study, researchers took the population of Telkom University communication science students who are taking a radio program production course. 61 people were chosen as samples, using stratified random sampling technique. This type of research is a quantitative research descriptive, a study that determines some of the hypotheses to be tested. The study concluded that the effectiveness of instructional communication in online learning through zoom affects 52,56% in order to Improve Learning Behavior, supported by factors such as clarity of message, complete & systematic, and accuracy of the message.

Keywords: Instructional Communication, Communication Effectiveness, Online Learning, Zoom, Learning Behavior

Korespondensi: Elycia Monica Damayanti, Universitas Telkom. Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257. **No.Hp, WhatsApp : 087880402910 Email :** elyciadamayanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemunculan virus covid 19 yang melanda indonesia mengakibatkan berbagai macam sektor sangat berdampak salah satunya dalam sektor pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Dengan kemunculan virus ini kini proses pembelajaran hanya dapat dilakukan secara *daring*. Berbagai macam platform yang digunakan oleh pendidik dan mahasiswa untuk pembelajaran *daring* salah satunya platform untuk berkomunikasi secara virtual dengan penggunaan media *zoom* sebagai sarana penunjang untuk melakukan komunikasi pembelajaran jarak jauh.

Kegiatan komunikasi tatap muka secara *daring* dengan menggunakan *zoom* ini berguna untuk melakukan proses interaksi dan penyampaian materi pembelajaran secara virtual antara pendidik dengan mahasiswa. Dalam melaksanakan proses interaksi pembelajaran melalui media *zoom* ini diharapkan dapat didukung dengan komunikasi pembelajaran yang baik (Rusman, 2019). Komunikasi yang baik merupakan faktor terpenting dalam sebuah pembelajaran. Dengan komunikasi, pendidik dan mahasiswa dapat melakukan penyampaian pesan dengan harapan agar siswa memperoleh pemahaman dalam pembelajaran. Agar komunikasi dalam pembelajaran *daring* berjalan dengan baik, maka dibutuhkan seorang pemimpin untuk memberikan instruksi. Menurut Kahar (dalam Yosua, 2018 : 3) seseorang yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, memberikan petunjuk serta mampu menentukan individu untuk menggapai tujuan dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin. Dalam hal ini yang menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran *daring* adalah pendidik yang dimana pendidik sebagai komponen utama yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa komunikasi yang diberikan pendidik secara *daring* melalui aplikasi *zoom* menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa serta diharapkan komunikasi pembelajaran *daring* melalui *zoom* ini mampu menjadi sebuah alternative ataupun solusi di bidang pendidikan dalam memutus penyebaran virus covid-19 di Indonesia (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan & Panjiah, 2020).

Dalam berkomunikasi atau memberikan intruksi yang dilakukan oleh pendidik kepada mahasiswa melalui *zoom* ini sudah cukup banyak diterapkan di banyak perguruan tinggi di Indonesia. Dari sekian banyak perguruan tinggi yang melakukan pembelajaran *daring* ada beberapa yang kualitas dalam pembelajaran *daring* nya dinilai sangat baik. Salah satunya yaitu Perguruan Tinggi Telkom University (*Tel-U*) yang terletak di kabupaten bandung, jawa barat. Telkom University berhasil meraih penghargaan mengenai proses pembelajaran *daring* nya salah satunya yaitu dalam bidang pengajaran yang dinilai sangat baik oleh *QS World University Ratings* tahun 2020. Dalam bidang pengajaran, yang dilakukan dosen dengan mahasiswa selain menggunakan metode pembelajaran secara *asynchronous* telkom university juga melakukan komunikasi tatap muka dengan penggunaan media *zoom* sebagai sarana pembelajaran secara *synchronous* yang dilakukan oleh dosen untuk memberikan instruksi dan menyampaikan materi pembelajaran kepada para mahasiswa. salah

satunya pada mata kuliah wajib produksi program radio yang dilakukan oleh mahasiswa ilmu komunikasi pada peminatan *broadcasting*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa ilmu komunikasi telkom university angkatan 2018 konsentrasi *broadcasting* bahwa pada mata kuliah produksi program radio ini dosen lebih aktif dalam melakukan komunikasi tatap muka secara *synchronous* melalui media *zoom* untuk memberikan instruksi dan juga penyampaian materi pembelajaran secara *daring*. Menurut Suparno (dalam Dani Kurniawan, 2018 : 2) komunikasi dapat dikatakan sebagai salah satu bagian utama dalam menyampaikan materi pelajaran dari pendidik kepada siswa. Dalam hal ini disimpulkan bahwa kebutuhan terbesar dalam pembelajaran ialah komunikasi yang dapat terjalin dengan efektif antara pendidik dan mahasiswa dalam pembelajaran melalui media *zoom* yang dimana komunikasi efektif sebagai komponen utama yang sangat dibutuhkan didalam dunia pendidikan khususnya di era pandemi covid 19 ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Shahira Shazlinda (2019) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Sma Negeri 15 Bone”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi dengan perilaku belajar siswa. Selanjutnya dalam penelitian Ivan Fathurrohman (2018) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh cukup positif antar komunikasi guru dengan perilaku belajar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa jika proses komunikasi instruksional yang dilakukan melalui media *zoom* antara dosen dengan mahasiswa dapat berjalan dengan efektif akan berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku belajar mahasiswa. Dalam hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat keefektifan komunikasi instruksional yang dilakukan selama pembelajaran *daring* melalui media *zoom* pada mata kuliah produksi program radio telkom university yang dimana keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas komunikasi yang terjadi. Menurut Bf skinner (1904) dalam teori belajarnya menyatakan bahwa ikatan yang terjadi antara stimulus dan respons dalam interaksi dengan lingkungan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku. Dalam hal ini perilaku belajar mahasiswa akan meningkat jika komunikasi instruksional yang dilakukan dosen dengan mahasiswa melalui media *zoom* ini dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan teori tersebut dapat diimplementasikan dalam penelitian ini bahwa keefektifan komunikasi Instruksional yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa pada pembelajaran *daring* melalui *zoom* dapat meningkatkan perilaku belajar mahasiswa.

Guna lebih mengoperasionalkan dalam sebuah penelitian selanjutnya teori yang dipakai sebagai pijakan peneliti adalah teori efektifitas komunikasi, Hardjana (2000). Efektifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kuantitas, Kualitas dan Waktu) yang telah dicapai. Komunikasi dikatakan efektif jika dapat menyampaikan maksud dan tujuan dalam proses komunikasi. Menurut Hardjana (2000)

komunikasi dinilai efektif diukur melalui 6 dimensi yaitu Penerima (*Receiver*), Isi Pesan (*Content*), Media Komunikasi, Format Pesan, Sumber Pesan dan Ketepatan Waktu.

Selain teori efektifitas komunikasi yang penting dalam penelitian ini ialah teori perilaku belajar. Perilaku manusia ini merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Notoadmodjo, 2003). Dalam hal tersebut hasil dari perubahan perilaku manusia sangat berhubungan dengan perilaku belajar. Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam belajar. Menurut syah (2005) dalam memahami perilaku belajar dan inti dasar perubahan sikap karena belajar, para ahli sependapat bahwa perilaku belajar dapat diwujudkan dalam 9 bentuk yaitu Kebiasaan, Keterampilan, Pengamatan, Berpikir *Asosiatif* (Daya Ingat), Berpikir *Rasional* (Kritis), Sikap, Inhibisi, Apresiasi dan Tingkah Laku Afektif.

Berdasarkan pemaparan penulis tersebut, dapat dikatakan bahwa pentingnya komunikasi yang dilakukan oleh pendidik kepada mahasiswa dalam pembelajaran *daring* selama pandemi covid 19 yang dimana komunikasi yang berjalan dengan efektif akan menimbulkan perubahan perilaku. Dalam hal ini memunculkan dorongan bagi peneliti untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Pengaruh Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran *Daring* terhadap Perilaku Belajar (Studi Pada Mata Kuliah Program Radio Telkom University).**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pada penelitian kuantitatif menentukan beberapa hipotesis yang akan diuji. Penelitian kuantitatif lebih terstruktur dan sistematis dalam perencanaannya. Menurut (Sugiyono, 2009) dikatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian mahasiswa ilmu komunikasi telkom university angkatan 2018 yang sedang mengambil mata kuliah produksi program radio yang dimana mahasiswa yang mengambil mata kuliah produksi program radio ini lebih aktif dalam melakukan komunikasi pembelajaran secara *synchronous* melalui media *zoom*.

Objek pada penelitian ini yaitu mengenai informasi & komunikasi pembelajaran yang diberikan pendidik kepada mahasiswa melalui media *zoom* dapat efektif serta dapat meningkatkan perilaku belajar mahasiswa dan bagaimana memberikan pengaruh dari komunikasi tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil responden yang berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi Telkom University (*Tel-U*) yang sedang mengambil mata kuliah produksi program radio dengan melakukan survei kuesioner yang disebarakan melalui media sosial oleh penulis.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah seluruh dari unit yang hendak diteliti yang terdiri dari kumpulan individu dengan mempunyai kualitas yang sudah ditetapkan. Populasi dapat dikatakan sebagai wilayah keseluruhan yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki mutu dan ciri-ciri yang sudah ditentukan peneliti untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017:130). Dalam hal ini, peneliti menggunakan populasi dari mahasiswa ilmu komunikasi telkom university dengan peminatan *broadcasting* angkatan 2018 yang sedang mengambil Mata Kuliah Produksi Program Radio.

Table 1 Jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Kosentrasi Broadcasting Angkatan 2018

Kelas	Jumlah Mahasiswa
KM-42-BR-01	39
KM-42-BR-02	40
KM-42-BR-03	40
KM-42-BR-04	39
Total	158

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2021)

Menurut (Sugiyono, 2017:130) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan ukuran sampel. Rumus *slovin* tersebut sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sampel yang di toleransi

Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% dengan jumlah mahasiswa ilmu komunikasi telkom university yang sedang mengambil Mata Kuliah Produksi Program Radio sebanyak 158 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut. Dengan populasi ini menggunakan rumus dengan jumlah sampel penelitian yaitu :

$$n = \frac{158}{1 + 158 (0.1^2)}$$

$$n = \frac{158}{1 + 1,58}$$
$$n = 61,24$$

Diperoleh jumlah sampel minimum yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 61 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan kuesioner yang diisi oleh para responden yang telah ditentukan. Kuesioner ini akan dibagikan kepada mahasiswa dan mahasiswi ilmu komunikasi telkom university dengan peminatan *broadcasting* angkatan 2018 yang sedang mengambil Mata Kuliah Produksi Program Radio Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner melalui media sosial. Kemudian data-data pendukung lainnya didapatkan dari buku-buku, hasil dokumentasi, studi literatur, internet ataupun penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisa deskriptif. Analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:226).

Dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Rank Order Mean*, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengukur efektivitas. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa ilmu komunikasi telkom university yang belajar pada mata kuliah produksi program radio.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka analisis non-parametrik dapat digunakan. Tetapi, jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi yang dapat digunakan. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui garis grafik. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2020).

2. Uji Heteroskedasitas

Dalam uji ini bertujuan untuk dapat mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam hal ini jika variance dari residual pengamatan lainnya tetap, dapat disebut homoskedastiditas tetapi jika berbeda dapat dikatakan heteroskedastiditas, Priyatno (dalam Rana Aushaf, 2019 : 71). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dengan

melihat grafik *scatterplot* dari nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID) sebagai berikut :

- a. Jika penyebaran polanya titik-titik membentuk (bergelombang, melebar dan menyempit) maka telah terjadi heteroskedasitas
- b. Jika data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 maka tidak terjadi heteroskedasitas

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi yang bentuknya paling sederhana hanya melibatkan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Analisis Regresi mengindikasikan kepentingan relatif satu atau lebih variabel dalam memprediksi variabel lainnya (Darmawan, 2016 : 179). Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau klausal satu variabel X dan variabel Y. Berikut merupakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

a dan b : Konstanta

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ikatan 2 variabel ataupun lebih, bagaimana arah ikatan serta seberapa besar ikatan tersebut. Untuk mengetahui ikatan variabel x serta variabel y digunakan koefisien korelasi *pearson product moment* dalam membuktikan ikatan antara 2 variabel (Sugiyono, 2017).

5. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan t-test atau uji T. Uji T berguna untuk menguji bagaimana pengaruh hubungan Variabel Bebas (X) yaitu Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran *Daring* melalui *zoom* berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu Perilaku Belajar. Uji T dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dalam menentukan nilai t_{tabel} menggunakan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $dk = (n-k-1)$ yang mana n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel. Kriteria dalam melakukan Uji T adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari variabel bebas (X) yaitu komunikasi instruksional dalam pembelajaran *daring* melalui *zoom* terhadap variabel perilaku belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2010):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Nilai Koefisien Determinasi
 r : Nilai Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji normalitas dilakukan dengan tes Kolmogorov-Smirnov koreksi Lilliefors. Diuji dengan bantuan software SPSS 25, diperoleh data sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26427401
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.058
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

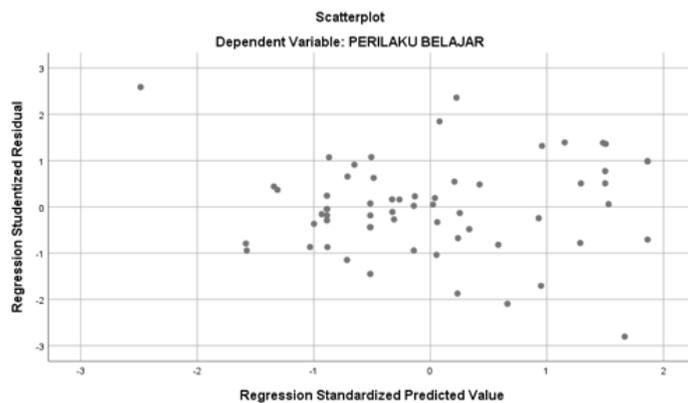
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Analisis kenormalan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan syarat kurva normal dengan nilai *asympt.Sig* diatas batas *maximum error* yaitu 0,05. Dapat dilihat berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Software SPSS 25 diatas didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedasitas

Menurut Priyanto dalam (Karunia Indah, 2019) menjelaskan bahwa uji heteroskedasitas ialah keadaan dimana dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk itu dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* sebagai berikut :



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dari sumbu Y dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	9.086	4.274		2.126
	EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL	.685	.085	.725	8.091
					.038

a. Dependent Variable: PERILAKU BELAJAR

Gambar 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari output data SPSS 25 diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,086 + 0,685 X$$

Nilai dari konstanta α memiliki makna bahwa Komunikasi Instruksional pada mata kuliah program radio (X) bernilai 0 atau perilaku belajar mahasiswa (Y) tidak dipengaruhi oleh komunikasi instruksional pada mata kuliah program radio, Maka rata-rata perilaku belajar mahasiswa (Y) bernilai 9,086. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel komunikasi instruksional pada mata kuliah program radio (X) meningkat, maka perilaku belajar mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 0,685. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa efektifnya komunikasi instruksional pada mata kuliah program radio memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya perilaku belajar mahasiswa. Semakin tinggi atau efektif komunikasi instruksional yang diajarkan pada mata kuliah program radio, maka akan semakin meningkat perilaku belajar mahasiswa dalam pembelajaran *daring*.

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi instruksional dengan variabel perilaku belajar, digunakan analisis korelasi Pearson. Berikut adalah hasil pengolahan software SPSS 25 untuk koefisien korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.518	5.309

a. Predictors: (Constant), EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL

Gambar 4 Hasil Analisis Korelasi

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa analisis koefisien korelasi (r) sebesar 0,725. Jika dilihat berdasarkan interval korelasi dalam buku metode penelitian kuantitatif, sugiyono (2017) nilai koefisien korelasi tersebut termasuk kedalam kategori kuat dikarenakan berada pada interval 0,60 – 0,799. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara komunikasi instruksional dengan perilaku belajar mahasiswa

Uji Hipotesis (Uji T)

H_0 = Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Tidak terdapat pengaruh efektifitas komunikasi instruksional dalam pembelajaran *daring* melalui *zoom* dalam meningkatkan perilaku belajar

H_1 = Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh efektifitas komunikasi instruksional dalam pembelajaran *daring* melalui *zoom* dalam meningkatkan perilaku belajar

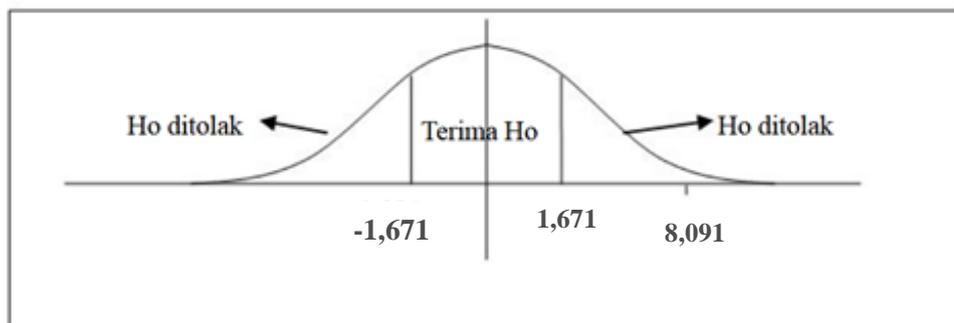
Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.086	4.274		2.126	.038
	EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL	.685	.085	.725	8.091	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU BELAJAR

Gambar 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil t hitung untuk variabel efektifitas komunikasi sebesar 8,091 dengan signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel dengan probabilitas 5% dan $df = 61-2 = 59$, sehingga didapatkan t tabel sebesar $\pm 1,671$. Dalam hal ini hasil t hitung $> t$ tabel = $8,091 > 1,67$ dan signifikansi $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

efektifnya komunikasi instruksional berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku belajar mahasiswa. Berikut merupakan kurva dari hasil perhitungan uji t :



Gambar 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran *Daring* terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa dengan ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,725^2 \times 100\% \\
 &= 52,56\%
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi dari hasil perhitungan didapat sebesar 52,56%. Hal ini menunjukkan bahwa Efektifnya Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran *Daring* memberikan pengaruh sebesar 52,56% terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 47,44% Perilaku Belajar dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dapat diteliti.

Pengaruh Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran *Daring* terhadap Perilaku Belajar (Studi Pada Mata Kuliah Program Radio Telkom University).

Efektifitas Komunikasi

Sub variabel penerima mendapatkan presentase sebesar 80%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik melalui *zoom* pada mata kuliah program radio dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Dalam hal ini responden setuju bahwa komunikasi yang disampaikan dosen pada mata kuliah program radio menimbulkan rasa ketertarikan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran *daring* secara *synchronous* melalui *zoom*.

Sub-variabel isi pesan mendapatkan presentase skor sebesar 83%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik melalui *zoom* pada mata kuliah program radio dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Dalam hal ini responden setuju bahwa dosen pada mata kuliah program radio menyampaikan pesan dengan jelas, akurat, sesuai dengan fakta

dan bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami sehingga mahasiswa dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami makna dari pesan yang disampaikan oleh pendidik.

Sub-variabel media komunikasi didapatkan presentase skor sebesar 82%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik melalui *zoom* pada mata kuliah program radio dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Dalam hal ini responden setuju bahwa media *zoom* yang digunakan oleh pendidik untuk berkomunikasi secara *daring* di masa pandemi covid 19 ini sudah tepat dan sesuai harapan mahasiswa sebagai media untuk menyampaikan pesan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* secara *synchronous* pada mata kuliah program radio.

Sub-variabel format pesan didapatkan presentase skor sebesar 82,4%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik melalui *zoom* pada mata kuliah program radio dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Dalam hal ini responden setuju bahwa bahasa yang digunakan oleh pendidik untuk berkomunikasi secara *daring* melalui media *zoom* ini jelas, menarik, dan *sitematis*.

Sub-variabel sumber pesan didapatkan presentase skor sebesar 87%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik melalui *zoom* pada mata kuliah program radio dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Dalam hal ini responden setuju bahwa pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada mahasiswa melalui media *zoom* ini memiliki daya tarik dalam penyampaian pesan yang baik serta pendidik pada mata kuliah program radio memiliki pengetahuan yang baik untuk mendukung pesan yang disampaikan.

Sub-variabel ketepatan waktu mendapatkan presentase skor sebesar 87%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik melalui *zoom* pada mata kuliah program radio dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Dalam hal ini responden setuju bahwa pelaksanaan pembelajaran *daring* melalui media *zoom* yang dilakukan pendidik pada mata kuliah program radio sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Artinya, dosen pada mata kuliah program radio tepat waktu dalam melakukan pembelajaran secara *synchronous* melalui media *zoom*.

Perilaku Belajar

Untuk sub-variabel Kebiasaan mendapatkan presentase skor sebesar 84,4%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik dengan mahasiswa berjalan dengan efektif serta efektifnya komunikasi tersebut membuat perilaku mahasiswa dalam belajar meningkat. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam memberikan respon pada pembelajaran serta aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan intruksi dari pendidik pada mata kuliah produksi program radio.

Sub-variabel Keterampilan mendapatkan presentase skor sebesar 82%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik dengan mahasiswa berjalan

dengan efektif serta efektifnya komunikasi tersebut membuat perilaku mahasiswa dalam belajar meningkat. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam mengembangkan keahlian yang dimiliki dalam pembelajaran *daring* serta mahasiswa mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik pada mata kuliah produksi program radio.

Sub-variabel pengamatan mendapatkan presentase skor sebesar 77%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik dengan mahasiswa berjalan dengan efektif serta efektifnya komunikasi tersebut membuat perilaku mahasiswa dalam belajar meningkat. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam mencatat materi penting yang telah dijelaskan oleh dosen serta mahasiswa aktif dalam memperhatikan penjelasan dosen dalam berlangsungnya pembelajaran *daring* melalui media *zoom* pada mata kuliah produksi program radio.

Sub-variabel Berpikir *Asosiatif* mendapatkan presentase skor sebesar 77%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik dengan mahasiswa berjalan dengan efektif serta efektifnya komunikasi tersebut membuat perilaku mahasiswa dalam belajar meningkat meskipun dilakukan secara *daring*. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa meningkat dalam mengingat kembali materi yang telah dijelaskan, mahasiswa mampu dalam memberikan contoh dari materi dan mahasiswa dapat menjelaskan materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio.

Sub-variabel berpikir rasional mendapatkan presentase skor sebesar 80%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik dengan mahasiswa berjalan dengan efektif serta efektifnya komunikasi tersebut membuat perilaku mahasiswa dalam belajar meningkat meskipun dilakukan secara *daring*. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan melalui media *zoom* pada mata kuliah produksi program radio.

Sub-variabel sikap mendapatkan presentase skor sebesar 77% Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik dengan mahasiswa berjalan dengan efektif serta efektifnya komunikasi tersebut membuat perilaku mahasiswa dalam belajar meningkat. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam mencari tahu dan mengulas kembali materi yang telah dijelaskan dalam pembelajaran melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio.

Sub-variabel inhibisi mendapatkan presentase skor sebesar 82%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik dengan mahasiswa berjalan dengan efektif serta efektifnya komunikasi tersebut membuat perilaku mahasiswa dalam belajar meningkat. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa *broadcast* angkatan 2018 dalam menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melakukan pembelajaran melalui media *zoom* pada mata kuliah produksi program radio.

Sub-variabel apresiasi mendapatkan presentase skor sebesar 82%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik dengan mahasiswa berjalan

dengan efektif serta efektifnya komunikasi tersebut membuat perilaku mahasiswa dalam belajar meningkat. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa mahasiswa menghargai dan memperhatikan setiap isi materi atau pesan yang disampaikan oleh dosen melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio.

Sub-variabel tingkah laku mendapatkan presentase skor sebesar 79%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang disampaikan oleh pendidik dengan mahasiswa berjalan dengan efektif serta efektifnya komunikasi tersebut membuat perilaku mahasiswa dalam belajar meningkat. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa perasaan senang mahasiswa *broadcast* angkatan 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* melalui media *zoom* pada mata kuliah produksi program radio.

Besar pengaruh dari komunikasi instruksional dalam pembelajaran *daring* terhadap perilaku belajar mahasiswa.

Komunikasi instruksional dalam pembelajaran *daring* melalui *zoom* memberikan pengaruh sebesar 52,56% yang didukung oleh faktor-faktor seperti Penerima, Isi Pesan, Media Komunikasi, Format Pesan, Sumber Pesan, Ketepatan Waktu, Kebiasaan, Keterampilan, Pengamatan, Berfikir Asosiatif, Berfikir Rasional, Sikap, Inhibisi, Apresiasi dan Tingkah Laku Afektif. Sehingga efektifnya komunikasi instruksional dalam pembelajaran yang dilakukan secara *daring* melalui *zoom* berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Jika dilihat dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa komunikasi instruksional yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran *daring* melalui *zoom* sangat efektif sebesar 83% dengan item pertanyaan sumber pesan mendapatkan presentase paling tinggi yaitu sebesar 87% dikarenakan pendidik pada mata kuliah produksi program radio memiliki daya tarik dalam penyampaian pesan kepada mahasiswa yang sangat baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa komunikasi pembelajaran yang dilakukan pendidik secara *daring* melalui *zoom* pada mata kuliah produksi program radio sudah tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa serta efektifnya dari komunikasi instruksional tersebut memberikan pengaruh terhadap meningkatnya perilaku belajar mahasiswa dalam pembelajaran *daring*.

Dalam tingkat perilaku belajar mahasiswa mendapatkan presentasi cukup baik sebesar 80%. dengan item pertanyaan apresiasi mendapatkan presentase paling tinggi yaitu sebesar 88% hal ini dibuktikan dengan kebiasaan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam memberikan respon saat pembelajaran *daring* berlangsung serta mahasiswa menghargai setiap pesan yang disampaikan oleh pendidik dalam pembelajaran *daring*. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis koefisien sebesar 52,56%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Efektifnya komunikasi instruksional dalam pembelajaran *daring* melalui *zoom* memberikan pengaruh sebesar 52,56% terhadap meningkatnya perilaku belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ivan Fathurrohman. (n.d.). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Panjiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 1-8
- Jasman. (n.d.). Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Sma Negeri 11 Makassar.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Respon dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. Komunikasi Pendidikan, 2.
- K.Y.S. Putri, W. H. (2020). Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.639>
- Nur Shahira Shazlinda. (n.d.). Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Sma Negeri 15 Bone.
- Purwanto dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. 2.
- Prima Dian Prasasti. (n.d.). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid 19.
- Riduwan. (2010). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Rajagrafindo
- Yosua Kurniawan. (2018). Pengaruh Efektifitas Komunikasi Instruksional Pelatih Sekolah Sepakbola Ketika Pertandingan Berlangsung Terhadap Kinerja Pemain